

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA KELAS VA MI MA'ARIF MAYAK TONATAN
PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI



OLEH:

ZULFIANA QODRUN NADZAH
NIM 210616082

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL

ABSTRAK

Nadzah, Zulfiana Qodrun. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 5A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Mukhlison Efendi, M.Ag.

Kata kunci: Pola Asuh, otoriter, permisif, otoritatif, tidak peduli dan Kecerdasan Emosional.

Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti pada saat para wali murid sedang mengantar anaknya setiap pagi maupun ketika menjemput sang anak di MI Ma'arif Mayak dengan beragam sikap yang berbeda-beda. Selain itu peneliti juga menemukan berbagai macam sikap siswa khususnya siswa kelas 5A dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam mengendalikan emosinya ketika berinteraksi dengan teman maupun gurunya. Orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter sang anak, oleh karena itu orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak. Dengan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas 5A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. (2) Mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. (3) Mengetahui pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. (4) Mengetahui pengaruh pola asuh tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan uji *one way anova* dengan bantuan software SPSS versi 23.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas va mi ma'arif mayak tonatan ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Baik itu pola asuh otoriter, permisif, otoritatif maupun tidak peduli. Karena hasil nilai signifikansi pada uji *one way anova* $0,268 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Zulfiana Qodrun Nadzah
NIM : 210616082
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional siswa kelas 5A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020
Nama Pembimbing : Mukhlison Effendi, M.Ag

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 07 Maret 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq
Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ZULFIANA QODRUN NADZAH**
NIM : 210616082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS 5A MI MA'ARIF MAYAK TONATAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **27 April 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **11 Mei 2020**



Ponorogo, 11 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd**
3. Penguji II : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfiana Qodrun Nadzah

NIM : 210616082

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi/Tesis : "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasaan Emosional Siswa Kelas 5A MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020"

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2020
Penulis



Zulfiana Qodrun Nadzah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfiana Qodrun Nadzah

NIM : 210616082

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat di pertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.



Hormat saya

Zulfiana Qodrun Nadzah

Zulfiana Qodrun Nadzah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah satu atau lebih individu yang tinggal bersama sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam relasi sosial, peran dan tugas.¹ Orang tua adalah Pembina pribadi pertama dalam hidup anak di lingkungan keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak sejak di lahirkan.²

Setiap orang tua menginginkan anaknya cerdas dan menjadi juara di sekolah maupun sukses di masa depan. Padahal keberhasilan seseorang tidak seratus persen di tentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi di pengaruhi oleh faktor pendukung yang lain termasuk kecerdasan-kecerdasan lain. Seperti kecerdasan emosional yang dimiliki seorang anak.

Menurut pendapat Daniel Goleman yang di kutip oleh Agus Efendi, menyatakan IQ hanya menyumbang sekitar 20 persen bagi keberhasilan seseorang, sedangkan 80 persen kesuksesan seseorang justru dipengaruhi oleh kecerdasan emosi. Orang tua adalah seseorang yang pertama kali harus mengajarkan kecerdasan emosi kepada anaknya dengan memberikan pengalaman, pengetahuan dan teladan. Keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi anak akan menentukan keberhasilan anak pada tahap selanjutnya³

Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan social yang berkaitan dengan kemampuan melihat emosi diri dan emosi orang lain dan juga kemampuan membedakan emosi diri dan emosi orang lain, dimana

¹Bekti Yuniyanti dan Masini, *Asuhan Kebidanan Komunitas* (Yogyakarta : Transmedika, 2006),hal 68.

²Rizka Amalia, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017),hal 61

³Agus Efendi. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. (Bandung: Alfabeta, 2005),hal 159

kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan prilakunya.⁴ Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain serta kemampuan menjadiorang yang menyenangkan yang kehadirannya dibutuhkan dan di dambakan orang lain.⁵

Inti kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman, yang dikutip oleh Agus Effendi adalah pengenalah atau kesadaran diri, yakni kesadaran akan perasaan diri sendiri ketika perasaan itu timbul. Kecerdasan emosional sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Tanpa kecerdasan emosi, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis, serta kesempatan hidup bahagia dan sukses menjadi sangat tipis.⁶

Ketika saya magang di MI Ma'arif Mayak setiap hari saya mengamati keseharian siswa khususnya kelas 5A yang merupakan kelas unggulan di rombel kelas 5. Dari segi kemampuan intelektual siswa siswi kelas 5A lebih unggul dibanding dengan kelas lain. Akan tetapi belum tentu memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Pada saat saya mengisi di kelas 5A, ada beberapa siswa yang bermain dengan teman ketika sudah selesai mengerjakan dan dalam bercanda ada yang tidak sengaja membuat temannya terjatuh. Seketika siswa tersebut membantu temannya yang jatuh dan meminta maaf, lalu siswa yang terjatuh menerima jabat tangan temannya sebagai tanda memaafkan dan kembali bercanda lagi.

Ada juga yang mengejek temannya dengan maksud bercanda akan tetapi teman yang diejek menganggap serius sehingga berujung pada pertengkaran yang dipengaruhi dan berujung dengan pertengkaran. Ketidak

⁴ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal 13

⁵ Steven J. Stein dan Howard. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2002), 30

⁶ Agus Efendi. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 191

mampuan siswa dalam menilai maksud teman yang bercanda menunjukkan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kemampuan menilai emosi orang lain merupakan salah satu indikator dalam kecerdasan emosional. Dari beberapa kejadian diatas dapat kita lihat bahwa setiap siswa memiliki kemampuan mengolah emosi yang berbeda beda. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan keluarga atau lebih tepatnya bagaimana orang tua menerapkan pola asuh pada anaknya.

Orang tua merupakan lingkungan terdekat anak yang selalu mengitari dan menjadi figure idola bagi anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, cara memecahkan masalah, cara mengungkapkan perasaan dan emosinya. Orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter sang anak, oleh karena itu orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak.⁷ Namun sayangnya banyak orang tua yang tidak menyadari akan tugas utama yang mulia ini, sehingga dalam mendidik anak menerapkan pola asuh yang tidak tepat.⁸

Pola asuh sendiri adalah suatu cara terbaik yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak atau memberikan dorongan melalui tingkah laku maupun sikap kepada anak agar anak dapat mandiri, berkembang secara optimal, berprestasi, mempunyai rasa percaya diri dan berorientasi untuk sukses⁹. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anaknya.¹⁰ Berdasarkan pendekatan tipologi, Baumrind dalam Yusmansyah menyebutkan empat gaya pola asuh orang tua yakni, otoriter, permisif, otoritatif dan tidak peduli¹¹.

⁷Al. Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2014),hal 4-5

⁸ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007),hal 31

⁹ Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh*.,hal 5

¹⁰ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*.,hal 31

¹¹ Yusmansyah, dkk. *Sosioantropologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hal

Berangkat dari teori-teori dan fenomena-fenomena yang terjadi di MI Ma'arif Mayak penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengungkap seberapa berpengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa dan pola asuh apa yang paling baik untuk kecerdasan emosional siswa. Adapun judul penelitian yang akan diajukan oleh peneliti: **“Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V MI Ma'arif Mayak tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua faktor atau variabel tersebut dapat ditindaklanjuti. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap variabel dependent yakni kecerdasan emosional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?

4. Adakah pengaruh pola asuh tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
2. Mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
3. Mengetahui pengaruh pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
4. Mengetahui pengaruh pola asuh tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
Untuk membuktikan teori bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Orang Tua
Penelitian ini diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendidik anak sehingga seorang anak dapat memiliki kecerdasan emosional yang optimal.
 - b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak, diharapkan guru dapat memahami kondisi emosional siswa untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I: Pendahuluan, berisi mengenai gambaran umum dari pembahasan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, berisi kajian pustaka mengenai teori yang digunakan yaitu tentang pola asuh orang tua, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh otoritatif, pola asuh tidak peduli dan kecerdasan emosional, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, tempat, dan waktu penelitian yaitu di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo, jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, merupakan hasil analisa dari temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), serta pembahasan dan interpretasi.

BAB V: Penutup, merupakan bagian terakhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran serta penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dan penulis untuk melihat inti hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Dalam skripsi Laela Magfiroh, tahun 2017, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul “PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV SDN GROGOL SELATAN 01” Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini dibuktikan dengan F hitung variabel pola asuh orangtua dan variabel kecerdasan emosional yaitu 4.094. F_{tabel} sebesar 3.15. Terbukti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Pola asuh orangtua memberi sumbangan terhadap kecerdasan emosional sebesar 8.8%, sedangkan 91.2% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Agar kecerdasan emosional siswa berkembang secara optimal, sebaiknya orangtua menerapkan pola asuh otoritatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada pola asuh orang tua yang mana di penelitian yang dilakukan oleh Laela magfiroh ada tiga pola asuh sedangkan peneliti akan meneliti empat pola asuh dan dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui pola asuh apa yang tepat di gunakan apakah pola asuh otoritatif seperti penelitian Laela magfiroh atau kah pola asuh yang lain.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sharely Nursy Siringoringo. SKp. M.Kep, tahun2018, dalam Jurnal Kesehatan

Surya Nusantara. Vol 6 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Siswa” mengemukakan bahwa dari ketiga pola asuh yang diterapkan yakni otoriter, demokratis dan permisif, yang paling dominan dalam mempengaruhi kecerdasan anak adalah pola asuh otoriter yaitu dengan value= 0,00. Dapat di tarik kesimpulan dari gambaran pola asuh orang tua yaitu 63,13 % yang artinya sebagian besar orang tua siswa menerapkan pola asuh dan gambaran kecerdasan emotional adalah 68, 20% yang artinya sebagian responden memiliki kecerdasan emosional, dapat di simpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat pada pola asuh orang tua yang mana di penelitian yang dilakukan oleh Sharely ada tiga pola asuh sedangkan peneliti akan meneliti empat pola asuh.

3. Dalam skripsi Umi Ghoniatul Abdillah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PGMI, IAIN Ponorogo dengan judul “HUBUNGAN BENTUK POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSI SISWA DI SDN 2 TONATAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/ 2016” menyebutkan bahwa dari hasil analisis yang dilakukan disimpulkan : (1) Pola Asuh Orang Tua siswa kelas V SDN 2 Tonatan mayoritas adalah pola asuh dalam kategori demokratis yaitu 15 orang dengan prosentase (44%). (2) sedangkan Kecerdasan Emosi Siswa kelas V SDN 2 Tonatan dalam kategori cukup yaitu 22 orang dengan prosentase (65%). (3) Tidak terdapat korelasi positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Siswa kelas V SDN 2 Tonatan tahun pelajaran 2015/2016, dengan koefisien korelasi 0,255. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti tentang pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui pola asuh manakah yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan

emosional siswa kelas V di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun ajaran 2019/2020.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul Husna, tahun 2018, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, jurusan PAI, IAIN Ponorogo dengan judul "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XIDI SMKN 2 PONOROGO" dengan tujuan (1) mengetahui pola asuh orang tua terhadap anak yang bersekolah di kelas XI di SMKN 2 Ponorogo. (2) mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI di SMKN 2 Ponorogo.(3) mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI di SMKN 2 Ponorogo. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Pola Asuh Orang Tua siswa kelas XI SMKN 2 Ponorogo termasuk dalam kategori pola asuh demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan persentase demokratis sebesar 58,974% berkategori tinggi dan pada acuan perhitungan menunjukkan bahwa skor angket pola asuh demokratis lebih tinggi daripada pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.(2) Kemandirian belajar siswa kelas XI SMKN 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban siswa dengan frekuensi sebanyak 61 siswa dengan persentase 78,21 dari 78 responden/siswa. (3) Nilai regresivariabel perhitungan dua variable didapatkan taraf signifikansi $0,000 < 0,005$ dan $F_{hitung}(58,148) > F_{tabel}(3,96)$, jadi H_0 ditolak. Besar $(R^2) = 43\%$, artinya pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 43% terhadap kemandirian belajar sedangkan 57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMKN 2 Ponorogo.

Berdasarkan kajian dari penelitian yang telah disebut di atas, secara umum ada kesamaan pada bagian variabel yang diteliti, antara lain variabel Pola asuh orang tua (Otoriter, Permisif, Otoritatif) dan

Kecerdasan Emosional. Namun secara keseluruhan tidak memiliki persamaan diantaranya terletak pada sub variabel yang mempengaruhi atau yang dipengaruhi, dengan tidak menutup kemungkinan ada bagian-bagian yang diambil di dalamnya sesuai dengan kaidah acuan akademik untuk menjadi referensi ilmiah.

B. LANDASAN TEORI

1. Pola Asuh Orang tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bernaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang di anggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan sehat secara optimal.¹² Terdapat ratusan penelitian tentang cara orang tua mengasuh anaknya, baik itu dengan disiplin yang keras, pemahaman empatik, maupun dengan ketidakpedulian atau kehangatan akan berakibat pada kecerdasan emosional anak baik secara mandalam maupun permanen.¹³

Pola asuh orang tua membawa dampak tertentu terhadap prilaku seorang anak, di antaranya berkembangnya kompetensi yang dimiliki anak, terbentuknya prilaku prososial, munculnya motivasi berprestasi, adanya pengaturan diri (*self-regulation*), dan kelekatan anak dengan orang tua¹⁴.

Dalam pendekatan tipologi memahami bahwa terdapat dua dimensi dalam pengasuhan, yakni *demandingness* dan *responsiveness*. *Demandingness* merupakan keinginan orang tua menjadikan anak sebagai bagian dari keluarga, tentang kedewasaan perilaku anak, disiplin, dan upaya dalam menghadapi

¹² Yusmansyah, dkk. *Sosioantropologi Pendidikan*., hal 57

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011).,hal 268

¹⁴ Sri lestarai, *Psikologi keluarga*(Jakarta: Kencana, 2012)., hal 40

masalah. *Responsiveness* merupakan ketanggapan orang tua dalam membimbing kepribadian anak, membentuk sikap tegas, penguatan diri anak dan pemenuhan kebutuhan sang anak. Dalam pendekatan tersebut Baumrind dalam Sri Lestari menyebutkan empat gaya pengasuhan sebagai kombinasi dari dua dimensi di atas, yakni *authoritatif*, *authoritarian*, *permissive* dan *rejecting-neglecting*.¹⁵

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Terdapat berbagai macam pendapat yang di kemukakan oleh para ahli mengenai pengelompokan pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Dr. Paul Hauck mengelompokkan pola pengasuhan terhadap anak ke dalam empat macam pola asuh, yaitu:

1. Kasar dan tegas, orang tua menentukan peraturan yang keras dan teguh yang tidak akan di ubah, dan mereka membina hubungan dengan anak seperti majikan dan pembantu.
2. Baik hati dan tidak tegas, pola pengasuhan yang menjadikan anak menjadi nakal yang manja, yang lemah, yang tergantung dan bersifat kekanak-kanakan secara emosional.
3. Kasar dan tidak tegas, kombinasi ini menghancurkan kekasaran tersebut biasanya di perhatikan dengan keyakinan bahwa anak dengan sengaja berperilaku buruk dan ia bisa memperbaikinya apabila memiliki keyakinan.
4. Baik hati dan tegas, orang tua tidak ragu membicarakan dengan anak-anak mereka tentang tindakan yang mereka tidak setuju.¹⁶

Santrock membagi pola asuh orang tua menjadi tiga macam, yaitu¹⁷:

¹⁵ *Ibid.*,hal 48

¹⁶ Yusmansyah, *Sosioantropologi Pendidikan.*,hal 58.

1. Pola asuh authoritarian, adalah pola asuh yang membatasi anak, menuntut anak untuk mentaati peraturan, menghormati pekerjaan orang tua dan usaha orang tua serta membuat batasan tegas sehingga komunikasi antara orang tua dan anak sangat terbatas.
2. Pola asuh autoritatif, orang tua member kebebasan terhadap anak dengan member batasan wajar, orang tua bersifat hangat dan membesarkan hati anak. Komunikasi terjalin bebas antara orang tua dan anak.
3. Pola asuh permisif, pola asuh permisif ini ada dua macam, yaitu pola asuh tidak peduli yang mana orang tua tidak ikut campur dalam kehidupan anak dan pola asuh permisif memanjakan yang mana orang tua terlibat dalam kehidupan anak akan tetapi jarang menuntut anak.

Pendapat tipologi yang dikemukakan oleh Baumrind dalam Yusmansyah menjelaskan empat gaya pengasuhan yakni *authoritatif, authoritarian, permissive* dan *rejecting-neglecting*¹⁸, dan untuk penjelasan dari masing-masing pola asuh adalah sebagai berikut:

1. Pemisif (*Permissive*)

Gaya pengasuhan ini, orang tua cenderung memberi kebebasan terhadap anak dengan memaklumi segala tindakan anak, bahkan menerima segala tuntutan dan perilaku anak, akan tetapi orang tua kurang menuntut anak pada tanggung jawab dan perilaku yang sesuai aturan tertentu¹⁹.

Sisi positif dari pola asuh ini adalah anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif dan mampu mengaktualisasikan dirinya di masyarakat. Sedangkan sisi

¹⁷ John W Santrock, *Adolscene* Perkembangan Remaja, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 185-

¹⁸ *Ibid.*,hal 60-61.

¹⁹ *Ibid.*,hal 61

negatifnya adalah anak kurang disiplin dengan aturan sosial yang berlaku.²⁰ Tipe orang tua seperti ini cenderung bersifat pasif dan tidak ada inisiatif, karena orang tua tidak terlibat langsung dalam kegiatan anak. Orang tua hanya sebagai penonton meskipun ia berada di tengah-tengah anaknya.²¹

2. Tak Peduli (*Rejecting-Neglecting*)

Gaya pengasuhan ini, orang tua terlalu berlebihan dalam memberikan kebebasan kepada anak, dan tidak peka maupun peduli pada kebutuhan sang anak²².

3. Otoriter (*Authoritarian*)

Gaya pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan yang mana orang tua mendominasi dalam pembetulan, pengontrolan, bahkan mengevaluasi segala perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan yang standar akan tetapi orang tua tidak memberikan penjelasan yang rasional terhadap aturan yang di berikan. Orang tua menganggap segala sesuatu yang di lakukan adalah demi kebaikan sang anak, sehingga pendapat anak kurang dihargai bahkan kurang sensitive terhadap kebutuhan anak.

4. Otoritatif (*Authoritative*)

Gaya pengasuhan otoritatif atau di sebut juga pola asuh demokratis. Pada gaya otoritatif ini orang tua mengarahkan perilaku anak dan memberikan penjelasan secara rasional tentang peraturan yang di berikan. Orang tua mengarahkan anak agar mentaati peraturan dengan kesadarannya sendiri. Meskipun begitu orang tua tetap menghargai pendapat anak dan peka terhadap kebutuhan anak.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),hal 138

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT>Rineka Cipta, 2004),hal 71

²² Yusmansyah, *Sosioantropologi Pendidikan*,hal 61

Menurut Daniel Goleman, ada tiga gaya atau pola asuh orang tua yang secara emosional tidak efisien digunakan untuk mendidik anak, yaitu²³:

1. Sama sekali mengabaikan perasaan

Orang tua menganggap masalah emosional anak sebagai suatu hal yang kecil dan menjadi alasan bagi mereka untuk membentak anaknya. Orang tua gagal mendapatkan momen agar lebih dekat dengan sang anak atau menolong anak agar memperoleh ketersampilan emosional.

2. Terlalu membebaskan

Orang tua peka dengan perasaan sang anak, namun meyakini bahwa segala hal yang dilakukan anak untuk menangani masalah emosinya adalah hal yang benar, misalnya memukul anak agar berhenti menangis atau memberikan apapun yang di inginkan anak agar anak berhenti marah atau bersedih.

3. Menghina, tidak menunjukkan penghargaan terhadap anak

Orang tua suka mengecam, mencela bahkan menghukum keras anak mereka. Seperti ketika sang anak menunjukkan kemarahan atau alasan tertentu orang tua akan berteriak "Jangan membantah!".

c. Ciri-ciri pola asuh Otoriter

1. Pola Asuh Otoriter

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c) Orang tua bersifat satu arah atau tidak mengenal kompromi

2. Pola Asuh Permisif

- a) Control orang tua terhadap anak rendah

²³ Goleman, *Kecerdasan Emosional* .,269-270

- b) Orang tua memberi kebebasan terhadap anak untuk menyatakan keinginannya.
- c) Orang tua kurang menerapkan hukuman terhadap anak²⁴

3. Pola Asuh Otoritatif

- a) Tuntutan yang masuk akal
- b) Penguatan yang konsisten
- c) Orang tua peka dan menerima terhadap kebutuhan anak.

4. Pola Asuh Tidak Peduli

- a) Orang tua memberikan sedikit aturan dan tuntutan terhadap anak
- b) Orang tua tidak peduli terhadap anak
- c) Orang tua tidak peka pada kebutuhan anak.²⁵

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, baik untuk diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain²⁶. Kecerdasan emosional tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan diri tetapi juga mencerminkan kemampuan dalam mengelola ide dan konsep²⁷.

Menurut pendapat Cooper dan Sawaf dalam Agus Efendi, mendefinisikan bahwa Kecerdasan Emosional adalah kemampuan memahami, merasakan dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai

²⁴Ali Tridonanto, *Mengembangkan Pola asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media,

²⁵Sri Lestari, *Psikologi*, hal 49

²⁶Agus Nggermanto, *Quantum Quoitient* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2013), hal 99.

²⁷Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS* (Depok: Inisiasi Pres, 2004), hal 120.

sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh²⁸.

b. Dimensi Kecerdasan Emosional (EQ)

Ranah kecedasan emosional ada dua yaitu kecerdasan emosional untuk diri sendiri dan kecerdasan emosional untuk orang lain, perinciannya adalah sebagai berikut²⁹:

1. EQ untuk diri sendiri meliputi:

a) Mengenal diri sendiri

- Mengenal emosi dan pengaruhnya
- Mengenal kekuatan dan kelemahan

b) Menghormati diri sendiri

- Merasa istimewa dan unggul
- Merasa di anggap sebagai bagian orang lain

c) Menyikapi emosi

- Mampu memperkecil perasaan gelisah yang terkadang muncul pada jiwa
- Memahami apa yang ada di balik perasaan

d) Melejitkan potensi diri

- Mampu mengikuti tujuan tertentu
- Optimis dan semangat

2. EQ untuk orang lain

a) Empati

- Mengenal perasaan dan emosi orang lain
- Mampu memahamisudut pandang dan sikap orang lain.

b) Interaksi dengan orang lain

- Mampu bekerja dalam kelompok dan team
- Mampu memecahkan masalah dengan orang lain.

²⁸ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005),hal 172.

²⁹ Makmun Mubayid, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kausar, 2006),hal 22-24.

c. Faktor-faktor Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman di kutip oleh casmin, ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosi seseorang.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar dapat bersifat individu maupun kelompok. Misalnya antara individu kepada individu lain ataupun antara kelompok kepada individu maupun sebaliknya. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak merupakan salah satu contoh pengaruh yang diberikan dari individu kepada individu lain, dalam hal ini adalah anak. Pengaruh juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media masa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jaringan satelit.³⁰

Selain beberapa faktor tersebut, kondisi juga ikut mempengaruhi emosi. Menurut Hurlock ada beberapa kondisi yang mempengaruhi emosi seseorang, diantaranya³¹

a. Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menjadikan emosi yang tidak menyenangkan lebih menonjol.

³⁰ Casmini, *Emotional Parenting* (Yogyakarta: P_idea, 2007), hal 23

³¹ B. Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. (Jakarta: Erlangga, 2008), hal 230

b. Suasana rumah

Suasana rumah yang berisi kebahagiaan, sedikit kemarahan, kecemburuan dan dendam, maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak yang bahagia.

c. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara otoriter, yang menggunakan hukuman untuk memperkuat kepatuhan secara ketat, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik anak yang bersifat demokratis dan permisif akan menjadikan suasana yang santai akan menunjang emosi yang menyenangkan.

d. Hubungan dengan para anggota keluarga

Hubungan yang tidak rukun antara orang tua atau saudara akan lebih banyak menimbulkan kemarahan dan kecemburuan sehingga emosi negatif cenderung menguasai kehidupan anak di rumah.

e. Hubungan dengan teman sebaya

Jika anak diterima dengan baik oleh kelompok teman sebaya, maka emosi yang menyenangkan akan menjadi dominan. Apabila anak ditolak atau diabaikan oleh kelompok teman sebaya maka emosi yang dominan adalah emosi yang negatif.

f. Perlindungan yang berlebih-lebihan

Orang tua yang melindungi anak secara berlebihan, yang selalu berprasangka bahaya terhadap sesuatu akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan.

g. Aspirasi orang tua

Orang tua yang memiliki aspirasi yang tinggi dan tidak realistis bagi anak, maka akan menjadikan anak merasa canggung, malu, dan merasa bersalah terhadap suatu

kritik. Jika perasaan ini terjadi berulang kali maka akan menjadikan anak memiliki emosi yang tidak menyenangkan.

h. Bimbingan

Bimbingan dengan menitik beratkan kepada penanaman pengertian bahwa mengalami frustrasi diperlukan sekali waktu dapat mencegah kemarahan dan kebencian menjadi emosi yang dominan.

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Berangkat dari landasan teori yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian yang termasuk dalam kerangka berfikir asosiatif yang diuraikan sebagai berikut:

Variabel X1 = Pola Asuh Orang Tua

Variabel Y = Kecerdasan Emosional

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika pola asuh orang tua tepat maka kecerdasan emosional anak akan berkembang secara optimal.
2. Jika pola asuh orang tua kurang tepat maka kecerdasan emosional anak tidak akan berkembang secara optimal.

P O N O R O G O

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
2. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
3. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
4. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana yang dinamakan dengan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada teori positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³² Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang diharapkan mampu menguji suatu teori mengenai hal-hal yang dapat dihitung keberadaannya dengan hasil yang sebenarnya dan disertai dengan suatu ketetapan nilai pada hasil akhirnya.

Untuk teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *non probability sampling* dan menggunakan uji statistik kuantitatif untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hubungan antar variabel. Adapun variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan³³. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independen), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen)
2. Variabel terikat (dependen), yaitu variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kecerdasan emosional.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variable, yaitu variable bebas yang berupa pola asuh orang tua dan variable terikatnya adalah kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2008), 14

untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa dan pola asuh mana yang lebih berpengaruh dari ke empat pola asuh yang ada.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda, hewan tumbulan segala gejala dan peristiwa yang terjadi sebagai sumber penelitian.³⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa .

2. Sampel

Secara sederhana sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut³⁶. Sampling atau sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁷

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan teknik sampel jenuh yang mana penentuan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61

³⁵ Tukiran taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011),.33

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Grup

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .* , 81.

sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.³⁸ Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun ajaran 2019/2020.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel yang di lakukan secara obyektif.³⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁴⁰

3.1. Tabel Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Teknik	No Soal		
					sebelum	sesudah	Ket.
Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emocional siswa kelas V	VARIABEL X Pola asuh orang tua	1. Pola asuh otoriter	1. Orang tua mudah memberikan hukuman baik verbal maupun non verbal 2. Orang tua	Angket	1	1	Valid
					2	2	Valid
					3	3	Valid
					4	-	Drop
					5	5	Valid
					6	6	Valid

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, 85.

³⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), 160.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 148.

MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020		bersikap sewenang- wenang dalam membuat keputusan, memaksaka n peran- peran dan kehendak tanpa mempertim bangkan kemampua n anak.		7	7	Valid	
				8	8	Valid	
				9	9	Valid	
				10	-	Drop	
				11	11	Valid	
				12	12	Valid	
				13	13	Valid	
				14	14	Valid	
				15	15	Valid	
				16	16	Valid	
				17	17	Valid	
				18	18	Valid	
				19	-	Drop	
				20	20	Valid	
		2. Pola asuh permis if	1. Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua tehadap anak 2. Kasih sayang yang berlebihan	Angke t	21	21	Valid
					22	22	Valid
					23	23	Valid
					24	24	Valid
					25	25	Valid
					26	-	Drop
				27	27	Valid	
				28	28	Valid	

			sehingga		29	29	Valid
			orang tua		30	30	Valid
			mengikuti		31	31	Valid
			semua		32	32	Valid
			kemauan		33	-	Drop
			dan		34	-	Drop
			kemampuan		35	35	Valid
			anak		36	36	Valid
			tanpa ada		37	37	Valid
			batasan		38	38	Valid
					39	39	Valid
					40	40	Valid
		3. Pola	1. Orang tua	Angket	41	41	Valid
		asuh	memberikan		42	42	Valid
		Otoritatif	tuntukan		43	43	Valid
			kepada		44	44	Valid
			anak		45	45	Valid
			sekaligus		46	46	Valid
			responsive		47	47	Valid
			terhadap		48	48	Valid
			kemauan		49	49	Valid
			dan		50	50	Valid
			kehendak				
			anak.				
			2. Terjalin				
			komunikasi				

			yang intensif, terbuka dan hangat bersama anak.		51	51	Valid
					52	52	Valid
					53	-	Drop
					54	-	Drop
					55	55	Valid
					56	56	Valid
					57	-	Drop
					58	58	Valid
					59	59	Valid
					60	60	Valid
		4. Pola asuh Tidak peduli (<i>rejecting</i>)	1. seringkali anak tumbuh tanpa bimbingan orang tua karena minimnya waktu yang dimiliki bersama anak. 2. Orang tua cenderung mencukupi kebutuhan	Angket	61	61	Valid
					62	62	Valid
					63	63	Valid
					64	-	Drop
					65	65	Valid
					66	-	Drop
					67	67	Valid
					68	-	Drop
					69	69	Valid
					70	70	Valid
					71	71	Valid
					72	72	Valid

			fisik anak dan mengabaikan kebutuhan non fisik yakni kasih sayang terhadap anak		73	73	Valid
					74	74	Valid
					75	75	Valid
					76	76	Valid
					77	77	Valid
					78	78	Valid
					79	79	Valid
			3. Orang tua memiliki tuntutan dan kasih sayang yang rendah terhadap anak.		80	-	Drop
VARIABEL Y	Kecerdasan Emosional	1.	1. Memahami perasaan yang timbul	Angket	81	81	Valid
			2. Perbaikan dalam mengenali emosi diri		82	82	Valid
					83	83	Valid
					84	84	Valid
		2.	1. Mampu mengontrol emosi ketika	Angket	85	85	Valid
					86	86	Valid
					87	87	Valid

				berhubungan dengan orang lain		88	88	Valid
				2. Kemampuan untuk mengendalikan emosi diri				
			3.	1. Bertanggung jawab	Angket	89	89	Valid
				2. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan		90	90	Valid
						91	91	Valid
						92	92	Valid
			4.	1. Peka terhadap perasaan orang lain.	Angket	93	93	Valid
						94	-	Drop
						95	-	Drop
				2. Mampu menerima pendapat orang lain		96	96	Valid
			5.	1. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	Angket	97	97	Valid
						98	-	Drop
						99	99	Valid
				2. Lebih		100	10	Valid

				mudah bergaul			0	
--	--	--	--	---------------	--	--	---	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebutkan responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.⁴¹ Dan yang dimaksud kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atau yang diselidiki).⁴²

Adapun data yang akan diperoleh melalui penggunaan angket adalah data factual. Oleh karena itu, realibilitas hasilnya sangat tergantung pada subyek penelitian itu sendiri. Teknik pengumpulan data dengan metode angket ini akan sangat membantu dalam memperoleh informasi tentang masalah-masalah yang dirumuskan, dan juga untuk menghimpun data mengenai hasil yang dicapai dalam penerapan hukuman. Pada metode angket ini digunakan teknik angket tertutup yaitu dengan cara memberikan tanda centang (x) pada kolom yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan keyakinan responden.

Sedangkan skala yang digunakan dalam adalah skala *Likert*, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 135.

⁴²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 76.

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁴³

Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

a. Gradasi Positif:

Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

b. Gradasi Negatif:

Selalu	1
Sering	2
Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	4

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan secara acak kepada siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020 untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 93

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas dan profil MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengolah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan deskripsi maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁴⁵

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian (Uji Keabsahan Data)

a. Uji Validitas

Merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian (Santoso, 2015). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*:⁴⁶

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

⁴⁵Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

⁴⁶Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁴⁷

Dalam uji validitas, instrument penelitian dikatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361), dan dikatakan tidak valid (drop) apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$. Untuk menghitungnya, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft excel 2007. Sebagai alat bantu perhitungan validitas data instrument.

Uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Untuk mengetahui pola asuh otoriter dari 20 pernyataan terdapat 17 yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20.

Tabel 3.2 Tabel Hasil Perhitungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter

No Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Ket
1	0.439456	0,360	Valid
2	0.596775	0,361	Valid
3	0.379869	0,362	Valid
4	0.174204	0,363	tidak Valid
5	0.43177	0,364	Valid
6	0.385951	0,365	Valid
7	0.431349	0,366	Valid
8	0.37322	0,367	Valid
9	0.42237	0,368	Valid

⁴⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

10	-0.02899	0,369	tidak Valid
11	0.800868	0,370	Valid
12	0.437949	0,371	Valid
13	0.414575	0,372	Valid
14	0.422047	0,373	Valid
15	0.407825	0,374	Valid
16	0.544652	0,375	Valid
17	0.431147	0,376	Valid
18	0.411577	0,377	Valid
19	-0.33168	0,378	tidak Valid
20	0.616121	0,379	Valid

Untuk mengetahui pola asuh permisif dari 20 pernyataan terdapat 17 yang dinyatakan valid yaitu item nomor 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40.

Tabel 3.3 Tabel Hasil Perhitungan Pola Asuh Orang Tua Permisif

No Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Ket
1	0.56341053	0,361	Valid
2	0.515396081	0,362	Valid
3	0.424120408	0,363	Valid
4	0.524210833	0,364	Valid
5	0.400856764	0,365	Valid
6	-0.0461771	0,366	tidak Valid
7	0.584870487	0,367	Valid
8	0.535172453	0,368	Valid
9	0.390604423	0,369	Valid
10	0.477266372	0,370	Valid
11	0.379355428	0,371	Valid

12	0.414601883	0,372	Valid
13	0.150456195	0,373	tidak Valid
14	-0.09649042	0,374	tidak Valid
15	0.412818757	0,375	Valid
16	0.495997526	0,376	Valid
17	0.439221203	0,377	Valid
18	0.459105535	0,378	Valid
19	0.399539667	0,379	Valid
20	0.456623832	0,380	Valid

Untuk mengetahui pola asuh otoritatif (demokratis) dari 20 pernyataan terdapat 17 yang dinyatakan valid yaitu item nomor 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 55, 56, 58, 59, 60.

Tabel 3.4 Tabel Hasil Perhitungan Pola Asuh Orang Tua Permisif

No Pernyataan	r- hitung	r-tabel	Ket
1	0.53903693	0,360	Valid
2	0.46637672	0,361	Valid
3	0.4024895	0,362	Valid
4	0.37840701	0,363	Valid
5	0.39520261	0,364	Valid
6	0.51586915	0,365	Valid
7	0.45072343	0,366	Valid
8	0.37941617	0,367	Valid
9	0.62893755	0,368	Valid
10	0.56855941	0,369	Valid

	11	0.46011391	0,370	Valid
H	12	0.61186191	0,371	Valid
	13	0.16162331	0,372	tidak Valid
	14	0.00275793	0,373	tidak Valid
	15	0.65768281	0,374	Valid
	16	0.43090153	0,375	Valid
	17	0.07301167	0,376	tidak Valid
	18	0.36294947	0,377	Valid
	19	0.38385536	0,378	Valid
	20	0.46114605	0,379	Valid

Untuk mengetahui pola asuh tidak peduli dari 20 pernyataan terdapat 16 yang dinyatakan valid yaitu item nomor 61, 62, 63, 65, 67, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79.

Tabel 3.5 Tabel Hasil Perhitungan Pola Asuh Orang Tua Tidak Peduli

No Pernyataan	r- hitung	r-tabel	ket
1	0.466341	0,361	Valid
2	0.47283	0,362	Valid
3	0.46334	0,363	Valid
4	0.015156	0,364	tidak Valid
5	0.435755	0,365	Valid
6	0.160138	0,366	tidak Valid
7	0.40485	0,367	Valid
8	0.08468	0,368	tidak Valid
9	0.604143	0,369	Valid
10	0.751138	0,370	Valid

11	0.508337	0,371	Valid
12	0.617586	0,372	Valid
13	0.38233	0,373	Valid
14	0.709215	0,374	Valid
15	0.459432	0,375	Valid
16	0.366962	0,376	Valid
17	0.440113	0,377	Valid
18	0.683864	0,378	Valid
19	0.655781	0,379	Valid
20	-0.18299	0,380	tidak Valid

Adapun untuk variabel kecerdasan emosional dari 20 pernyataan terdapat 17 pernyataan yang di katakana valid yaitu item no 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 96, 97, 99, 100. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di lampiran.

Tabel 3.6 Tabel Hasil Perhitungan Kecerdasan Emosional

No Pernyataan	r- hitung	r-tabel	ket
1	0.399585	0,361	Valid
2	0.464904	0,362	Valid
3	0.384448	0,363	Valid
4	0.399382	0,364	Valid
5	0.420543	0,365	Valid
6	0.429786	0,366	Valid
7	0.391137	0,367	Valid
8	0.457293	0,368	Valid
9	0.393578	0,369	Valid
10	0.568208	0,370	Valid

11	0.470789	0,371	Valid
12	0.417344	0,372	Valid
13	0.428702	0,373	Valid
14	0.086779	0,374	tidak Valid
15	0.181854	0,375	tidak Valid
16	0.436578	0,376	Valid
17	0.241691	0,377	tidak Valid
18	0.371247	0,378	Valid
19	0.418832	0,379	Valid
20	0.495541	0,380	Valid

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas, yaitu rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \frac{n}{t} = i\sigma \frac{2}{1}}{\sigma \frac{2}{1}} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument/ koefisien alfa

k : jumlah item soal

$i\sigma \frac{2}{1}$: Varian butir soal

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diketahui bahwa nilai reabilitas Pola asuh orang tua sebanyak 0,767. Kemudian di konsultasikan dengan r-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan pada n=30 yakni r-tabel= 0,361. Karena r-hitung > r-tabel yakni 0,767 > 0,361 maka

instrumen tersebut di katakan reliabel. Dalam uji reliabilitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21.

Tabel 3.7 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Pola asuh
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	80

Tabel 3.7 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.712	20

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Prasyarat

1) Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data hasil penelitian, maka perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS versi 23*, dengan acuan rumus *Kolmogorof-Smirnov* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Masuk ke program SPSS
- b) Klik variabel *view* pada SPSS data editor
- c) Klik data *view*

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas di gunakan untuk menguji apakah dua variansi atau lebih memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas ini sangat di perlukan untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih.

c. Uji *one way anova*

Uji *one way anova* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pola asuh terhadap kecerdasan emosi.



BAB VI

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Mayak

Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo terletak + 1,5 km sebelah timur Kota Ponorogo tepatnya di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo berdiri pada tanggal 1 Januari 1947 dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ponorogo, dengan Piagam Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo yang terbaru No. **002/SK-4/LPM/I/2007** tanggal 01 Januari 2007 dengan Nomor Kode Madrasah : 103.1947.4.002

MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo didirikan di atas tanah waqaf seluas 3.570,475 m² dari almarhum Bapak Qomarudin, Bapak Toyib, Bapak H. Sajjidi, Bapak H. Sahid, Bapak Imam Supangkat dan Bapak Dasri Mayak Tonatan Ponorogo serta masyarakat lingkungan MI Ma'arif Mayak. Pada awal perkembangannya kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan pada sore hari. Karena pengaruh situasi negara pada saat itu terutama peristiwa PKI Madiun dan agresi Belanda, sekolah ditutup. Selanjutnya baru diaktifkan kembali pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1960 sekolah dimasukkan pada pagi hari, dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada tahun 1965

diganti nama dengan Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU). Pada tahun 1971 diganti nama lagi sampai sekarang menjadi **Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak**.

Menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks dan terdorong untuk berperan aktif melaksanakan melaksanakan program pemerintah terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui program wajib belajar 9 tahun maka Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mayak bekerja keras dalam langkahnya dan senantiasa dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu menuju suatu lembaga pendidikan yang profesional. Hal yang selalu dilakukan adalah menumbuhkan gairah belajar siswa, mempermudah dalam bertanya langsung kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti, memberikan motivasi dalam hal kewajiban bagi seorang muslim, mempererat hubungan lahir dan batin antara guru dan murid dengan bertatap muka secara langsung dalam suasana formal maupun non formal. Disamping itu ada program tambahan bagi mata pelajaran yang dianggap sulit khususnya bagi siswa siswi kelas IV, V dan VI. Hal itu dimaksudkan untuk memperdalam materi dan penyeragaman pemahaman dan penyampaian. Pengontrolan kelas-kelas oleh wali kelas, guru piket dan kepala madrasah adalah langkah yang cukup efektif dalam menggiatkan disiplin tepat waktu dan sebagai langkah preventive (pencegahan) dari hal-hal negatif yang sering terjadi di suatu lembaga

pendidikan. Sementara peran wali kelas dalam mengawasi dan membimbing para siswa cukup banyak membantu dalam meningkatkan prestasi yang maksimal, menumbuhkan minat belajar, dan membangun jiwa kompetitif di kalangan para siswa.

Sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa diberikan tambahan materi pada waktu sore dan malam hari. Ternyata sambutan masyarakat cukup baik, terbukti dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Disamping itu sejak tahun 1996 telah dibuka Taman Pendidikan Al Qur'an dan Madrasah Diniyah hingga sekarang.

Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Pembangunan fisik sarana dan prasarana belajar mengajar secara bertahap dilaksanakan. Meskipun tetap disadari hasil yang dicapai masih jauh dari sempurna.

2. **Visi, Misi Dan Tujuan**

1. Visi Madrasah

Berakhlaqul karimah, berkualitas dalam Imtaq (Iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dengan berwawasan Ahlussunnah wal Jama'ah.

2. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa terkendali dengan iman dan taqwa pada Allah SWT dengan berwawasan ASWAJA

- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- 5) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 6) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
- 7) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat.

3. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai MI Ma'arif Mayak Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo adalah :

- a) Mensukseskan program pendidikan dasar 9 tahun.
- b) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pelayanan.
- c) Meningkatkan prestasi siswa dalam IPTEK dan IMTAQ serta membina siswa-siswa menjadi siswa yang sportif, berakhlakul

karimah dan berwawasan ahlussunnah wal jama'ah secara berkesinambungan.

- d) Membantu siswa dalam mengenali dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal
- e) Meningkatkan kemampuan berfikir dan ketrampilan siswa.
- f) Meningkatkan profesionalitas dan kualifikasi karyawan serta tenaga pendidik.
- g) Mewujudkan pola kehidupan Islami yang berwawasan Aswaja di lingkungan sekolah.
- h) Menjalin hubungan dengan instansi lain dalam rangka mengembangkan potensi siswa dan peningkatan kualitas sekolah.

c. Motto Madrasah

“MADRASAH ADALAH RUMAH DAN JIWAKU”

4. **Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)**

a. Keadaan Kepala Sekolah dan Guru

Berdasarkan data terakhir tahun 2018/2019, jumlah tenaga guru sebanyak 33 orang, kepala sekolah 1 orang dan 2 orang pembina pramuka. Rincian tenaga guru adalah 3 orang guru DPK dari Pemerintah (Kemenag) dan 30 orang guru serta kepala sekolah diangkat oleh Yayasan. Lama mengajar guru MI Ma'arif

Mayak bervariasi. Guru-guru senior telah mengajar lebih dari sepuluh tahun dan guru junior kurang dari sepuluh tahun. Namun rata-rata mereka ditunjang oleh latar belakang pendidikan yang memadai yakni berasal dari Sarjana Pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik berjumlah 9 orang.

b. Keadaan Murid

MI Ma'arif Mayak adalah sebuah sekolah yang bisa dibilang sekolah yang memiliki potensi yang banyak, ini dapat dibuktikan dari perolehan siswa sepuluh tahun terakhir, yang mana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang drastis diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Siswa MI Ma'arif Mayak Ponorogo

No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2009/2010	139	109	248
2.	2010/2011	159	121	280
3.	2011/2012	171	123	294
4.	2012/2013	181	137	318

5.	2013/2014	205	189	394
6.	2014/2015	229	212	441
7.	2015/2016	226	238	504
8.	2016/2017	272	252	524
9.	2017/2018	282	278	560
10.	2018/2019	304	296	600

c. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang pola asuh orang tua

Data tentang variabel pola asuh orang tua di peroleh dengan metode pengumpulan data berupa angket. Dengan empat alternatif jawaban dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 1 (selalu 4, sering 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1, untuk pernyataan positif dan

sebaliknya untuk pernyataan negatif). Angket tersebut diberikan kepada 30 responden yang mana responden tersebut adalah siswa kelas VA di MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo. Dari hasil angket kemudian di uji dengan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu, kemudian di uji dengan uji *one way anava* dengan menggunakan software *SPSS* versi 23.

Pola asuh orang tua di bagi menjadi empat yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh otoritatif dan pola asuh tidak peduli. Butir pernyataan angket pola asuh otoriter, permisif, otoritatif masing-masing terdiri dari 17 pernyataan dan untuk pola asu tidak peduli terdiri dari 16 pernyataan, jadi jumlah keseluruhan ada 67 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Tabel berikut menunjukkan skor dan presentase variabel pola asuh orang tua.

Tabel 4. 2

Skor Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Gaya Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Skor yang diperoleh	Presentase
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1168	24,62%
	Permisif	1235	26,03%
	Otoritatif	1409	29,7%
	Tidak Peduli	932	19,65%

Dari tabel di atas diketahui pola asuh otoriter memiliki presentase sebesar 24,62%, pola asuh permisif 26,03%, pola asuh otoritatif 29,7% dan pola asuh tidak peduli 19,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angket yang di sebar kepada siswa.

Kemudian skor jawaban angket pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Skor jawaban angket Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi
Otoriter	7
Permisif	5
Otoritatif	13
Tidak peduli	5
Jumlah	30

Dari tabel skor tersebut diperoleh data siswa dengan tipe pola asuh otoriter sebanyak 7 orang, siswa dengan tipe pola asuh permisif sebanyak 5 orang, siswa dengan tipe pola asuh otoritatif sebanyak 13 orang dan siswa dengan tipe pola asuh tidak peduli sebanyak 5 orang.

2. Deskripsi data tentang kecerdasan emosional siswa

Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya pada paparan data pola asuh orang tua, untuk mengetahui data tentang kecerdasan emosional siswa kelas VA, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Angket tersebut diberikan kepada 30 responden. Jawaban yang di berikan oleh responden, kemudian di hitung nilainya sesuai dengan standar nilai yang dibuat. Lalu diuji dengan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu, kemudian di uji dengan uji *one way anova* menggunakan software SPSS versi 23.

Tabel 4. 4

Skor jawaban angket kecerdasan emosional siswa kelas V MI

Ma'arif Mayak Tonatan Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kecerdasan Emosional	Frekuensi
1	49	4
2	45	2
3	52	3
4	47	2
5	36	2
6	46	2
7	44	1
8	27	1
9	40	1
10	48	2

11	37	2
12	58	1
13	42	3
14	50	1
15	54	1
16	39	1
17	57	1
	Jumlah	30

Adapun skor dari masing-masing individu dapat di lihat pada lampiran.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah di rumuskan oleh peneliri akan di uji dengan Statistika Parametris, yakni dengan menggunakan uji *one way anova* karna menggunakan satu sampel. Statistik Parametris mensyaratkan data yang akan diuji harus berdistribusi normal. Oleh karena itu di lakukan pengujian data dengan uji normalitas.⁴⁸ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Berikut hasil

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 259.

pengujian dengan menggunakan analisis *Kolmogorof-Smirnof* melalui *software* SPSS versi 23 :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas- *Kolmogorof-Smirnof*

Kecerdasan	Pola asuh	Asym. Sig	L-Tabel	Ket.
emosional	Otoriter	0,2	0,05	Normal
	Permisif	0,2	0,05	Normal
	Otoritatif	0,133	0,05	Normal
	Tidak Peduli	0,2	0,05	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* di atas di peroleh nilai signifikansi lebih besar dari pada L-tabel (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas di perlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat di perlukan sebelum melakukan uji variansi dalam membandingkan dua data atau lebih.⁴⁹ Uji analisis *one way anova* dapat digunakan apabila data yang di peroleh homogen.⁵⁰ Berikut hasil uji homogenitas dengan menggunakan *Software* SPSS versi 23.

⁴⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2014), 212.

⁵⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif*, 294.

Tabel 4.6

Hasil Uji Homogenitas dengan SPSS versi 23

Test Of Homogeneity Of Variances

Kecerdasan emosional

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
.305	3	26	.822

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,822 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data bersifat homogen dan dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *one way anova*.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengujian dengan menggunakan analisis satu jalur atau *one way anova* dilakukan apabila data bersifat homogen. Setelah diketahui data dalam penelitian ini bersifat uji *one way anova* dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan oleh peneliti serta membuktikan dugaan sementara yang telah dirumuskan. Berikut dugaan sementara yang semula dirumuskan oleh peneliti sebelum melakukan analisis *one way anova* dengan SPSS versi 23:

5. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
- H_a** : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
6. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
- H_a** : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
7. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
- H_a** : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020
8. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Hasil perhitungan uji *one way anova* dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS versi 23, di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji One Way Anova
ANOVA

Kecerdasan emosional

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	187.074	3	62.358	1.390	.268
Within Groups	1166.426	26	44.863		
Total	1353.500	29			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,268, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai α yang ditetapkan yakni 0,05, artinya Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua (otoriter, permisif, otoritatif dan tidak peduli)

terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dua pokok bahasan yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, yang mana membahas empat gaya pola asuh orang tua. Keempat gaya pola asuh tersebut adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh otoritatif dan pola asuh tidak peduli dengan responden siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan uji *one way anova* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,268 dan lebih besar dari α yang ditetapkan yaitu 0,05, maka H_0 diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua (otoriter, permisif, otoritatif dan tidak peduli) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini mungkin terjadi karena ada faktor lain yang ikut berperan dalam mempengaruhi kecerdasan emosional siswa sehingga hipotesis bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” dalam penelitian ini tidak terbukti. Selain itu penentuan sampel yang hanya terpaku pada satu kelas saja atau sampel yang kurang random bisa

menjadi salah satu faktor penyebab penelitian ini tidak terbukti. Menurut Purnawan Junaidi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Analisis Data* menjelaskan bahwa “ada berbagai penyebab hasil yang tidak diharapkan dapat terjadi salah satunya ada variabel penekan. Terkadang kita mendapati hubungan yang tidak tampak pada waktu penelitian dalam menganalisis dua variabel, padahal menurut logika seharusnya terdapat hubungan.”⁵¹

Faktor lain yang dapat memengaruhi seperti, faktor internal, eksternal dan kondisi yang ada seperti pendapat Hurlock. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seorang individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak seseorang dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar dapat bersifat individu maupun kelompok. Misalnya antara individu kepada individu lain ataupun antara kelompok kepada individu maupun sebaliknya. Pengaruh juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media masa baik cetak, maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jaringan satelit. kondisi juga ikut mempengaruhi emosi. Begitu pula pendapat Hurlock tentang beberapa kondisi yang mempengaruhi emosi seseorang, meliputi: kondisi kesehatan, suasana rumah, cara mendidik anak, hubungan dengan para anggota keluarga, hubungan dengan teman sebaya, perlindungan yang berlebihan, aspirasi orang tua dan bimbingan.

⁵¹Purnawan Junaidi, *Pengantar Analisis Data* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 114.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa banyak terdapat faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa, tidak hanya faktor interaksi orang tua dengan anak atau pola asuh orang tua. Namun juga faktor internal, eksternal dan kondisi lain yang mempengaruhi. Karena setiap siswa mempunyai keadaan masing-masing yang berbeda setiap individunya. Selain itu untuk jumlah sampel bisa lebih di perbanyak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,268 > \alpha (0,05)$.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh permisif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,268 > \alpha (0,05)$.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,268 > \alpha (0,05)$.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh tidak peduli terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VA MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,268 > \alpha (0,05)$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam memahami kecerdasan emosional siswa-siswinya.

2. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya, agar buah hatinya terolah emosinya sehingga memiliki kecerdasan emosional yang bagus.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman emosional siswanya dan dapat di gunakan sebagai bahan dalam menjalinkerjasama dengan orang tua siswa dalam upaya meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran.

4. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat meneliti tentang kecerdasan emosional disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel penelitian sehingga tidak hanya di kelas VA agar hasilnya lebih sesuai.

Selain itu juga dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizka. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Casmini. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_idea. 2007.
- DJamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 1999..
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 1999.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Lestari, Sri. *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.

- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quoitent*. Bandung: Penerbit Nuansa. 2013.
- Santrock, John W. *Adolscene Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Stein, Steven J dan Howard. *Ledakan EQ : 15 Peinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa. 2002.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- , *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE dan IS*. Depok: Inisiasi Pres. 2004.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Tridonanto, Ali. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo. 2014.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2014.
- Yuniyanti, Bektı dan Masini. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Transmedika. 2006.

Yusmansyah, dkk. *Sosioantropologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta:
Prenada Media Grup. 2009.

Junaidi, Purnawan. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1995.

